

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang diumuskan dalam bab IV, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

A. Kesimpulan Umum

Mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan di persekolahan. Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya pendemokrasian bangsa Indonesia. Melalui cara cara pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis kreatif dan menentang aktualisasi diri siswa akan menumbuhkan warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagai pendidikan demokrasi pendidikan kewarganegaraan mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga lembaga demokrasi, rule of law serta hak dan kewajiban warganegara.

Dalam pengemasan dan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru seringkali terpaku dengan kurikulum dan menyandarkan diri pada rencana program pembelajaran yang telah disusun oleh MGMP. Sosok pendidikan kewarganegaraan yang minimal ditambah kurang baiknya sarana dan prasarana yang mendukung serta kurang maksimalnya proses pembelajaran merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru pendidikan kewarganegaraan dilapangan. Pengembangan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan

bertanggungjawab selain diupayakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dalam pelajaran lain maupun seluruh civitas akademika dan masyarakat terutama orang tua siswa harus juga mendukung dan menumbuhkan sikap demokratis dan bertanggung jawab dengan memunculkan budaya yang mendukung demokrasi bukan mengembangkan budaya yang bertentangan dengan sikap demokrasi itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan tenaga pendidik yang profesional, sehingga penekanan pembelajarannya dilakukan secara komprehensif (menyeluruh) yaitu: kognitif, afektif dan psychomotor. Siswa dapat mengaplikasikan atau mewujudkan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara apabila siswa itu sebelumnya tahu. Mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.

Dalam rangka mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan di persekolahan, guru perlu menyiapkan perangkat pelajaran yang lengkap mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, buku sumber, sampai pada sistem penilaian yang berkelanjutan baik secara lisan maupun secara tertulis. Perangkat pelajaran yang lengkap akan mengarah pada pemberian materi pelajaran yang sistematis dan terprogram

kepada siswa. Namun tidak kalah pentingnya juga yaitu sikap profesionalisme guru itu sendiri harus ditingkatkan sehingga upaya membentuk warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab dapat terwujud.

B. Kesimpulan Khusus

1. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut guru harus mampu mengemas materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, mulai dari menterjemahkan standar isi, menyusun silabus dan rencana program pembelajaran dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal misalnya: tarian yospan, antar mas kawin, tusuk telinga serta menyajikannya dalam proses belajar mengajar di kelas dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, foto copy materi pelajaran sehingga akan mampu mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab.
2. Sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab terutama di daerah yang memiliki karakteristik khusus yaitu: adanya ketertinggalan, sumber daya manusia masih rendah, kesadaran terhadap pendidikan masih rendah, maka menuntut bentuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mampu berfungsi sebagai wahana untuk mentransfer nilai moral, nilai hukum, nilai demokrasi, ekonomi dan politik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan warganegara, tanggung jawab warganegara dan partisipasi warganegara.

3. Hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di persekolahan berperan sangat besar dalam mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab, mengingat kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah kemampuan mengemukakan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan orang lain, bersikap toleran dan bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan dan apa yang dilakukannya.
4. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana, materi hanya foto copy, siswa tidak memegang buku sumber, dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan guru hanya mencatat, menjelaskan, ceramah, ketidak siapan siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya rasa tanggung jawab orang tua siswa terhadap anaknya sehingga kondisi tersebut menjadi penghambat upaya untuk mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.
5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran dalam rangka mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab adalah dengan cara memberi motivasi agar ada peningkatan kesadaran pendidikan, memberi pengertian pada orang tua untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya pada anak, juga melakukan inovasi pembelajaran yaitu dengan cara menggeser dari pendekatan tujuan dan isi ke arah pendekatan yang berorientasi pada proses dan penguasaan.

C. Rekomendasi

1. Guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik, mulai dari kemampuan mengelola kelas, kemampuan menyusun perangkat pelajaran, kemampuan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sampai pada kemampuan melakukan penilaian yang komprehensif (menyeluruh) *cognitif, afektif dan psicomotor*.
2. Melalui pendidikan kewarganegaraan di persekolahan, hendaknya guru dapat membentuk warganegara yang cerdas, trampil dan mempunyai karakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yaitu dengan membiasakan dirinya dalam kehidupan yang kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi setiap persoalan.
3. Kepada para siswa hendaknya dapat mewujudkan atau menerapkan teori pendidikan kewarganegaraan di persekolahan dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dan kepada para orang tua siswa hendaknya lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap anaknya, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi menjadi tanggung jawab kita bersama sekolah, orang tua dan pemerintah.

5. Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar, sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosn dalam menerima pelajaran tetapi sebaliknya guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat suasana belajar lebih *heppy* sehingga anakpun merasa senang dalam menerima pelajaran.
6. Kepada peneliti berikutnya dapat mengembangkan melalui Geo Civic Educatin atau geografi pendidikan kewarganegaraan.

